

Pengaruh Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Praktikum terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa dalam Penanganan Distosia Bahu di Universitas Ubudiyah Indonesia

The Effect of Using Video Media in Skill Laboratory for Student's Knowledge and Skill in Managing Shoulder Dystocia at Ubuudiyah Indonesia University

Ulfa Farrah Lisa*¹, Bethy S. Hernowo², Ruswana Anwar³

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

^{2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ulfa.feliz@gmail.com

Abstrak

Distosia bahu merupakan salah satu penyebab paling bermasalah dalam kebidanan yang berkaitan erat dengan morbiditas bahkan mortalitas janin. Tenaga kesehatan harus siap dalam menangani kedaruratan obstetrik ini. Tenaga bidan yang berkualitas dihasilkan oleh institusi pendidikan kebidanan yang dikelola dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan regulasi, salah satunya adalah pembelajaran praktikum selama pendidikan menggunakan media video. Kegiatan praktikum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan membawa mahasiswa kepada pembentukan keterampilan dan kreativitas dalam menerima pengetahuan. Metode penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *control group design*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Prodi DIII kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan populasi seluruhnya. Analisis digunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Mann Whitney* dan *t test* dan multivariat menggunakan uji manova dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan dari 76,7 menjadi 86,7, sedangkan pada kelompok kontrol 66,7 menjadi 80 yang berbeda signifikan ($p=0,001$). Peningkatan keterampilan pada kelompok perlakuan 50,8 menjadi 90, pada kelompok kontrol 48,6 menjadi 75,5, perbedaan ini secara statistik bermakna ($p<0,001$). Penggunaan media video berpengaruh secara bersamaan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada kelompok perlakuan ($p<0,001$). Simpulan hasil penelitian, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang distosia bahu lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan media video dibandingkan dengan kelompok tanpa media video.

Kata kunci: media video, pengetahuan, keterampilan, penanganan distosia bahu.

Abstract

Shoulder dystocia is one of the most problematic obstetric causes which is strongly associated with fetal morbidity and mortality. Health providers should be prepared to deal with this obstetrics emergency. Qualified midwives are generated by educational institutions which attach to science development, information technology and regulation. One of them is skill laboratory during education with video. Laboratory activities using methods and appropriate learning media and varied will lead the students to the formation of skills and creativity in

receiving knowledge. The research method was a quasi experimental design with control group design. Subjects were students of fourth semester at Diploma III of Midwifery of Universitas Ubudiyah Indonesia. Total sample was 32 people. Total population was used as technique of sampling. The analysis used univariate, bivariate analysis with the Mann Whitney test and t test and multifariate analysis using manova test with a significance level of 0.05. The results showed an increase of knowledge of the treatment group from 76,7 to 86,7, and in the control group 66,7 to 80, statistically significantly different ($p=0.001$). Increase of skill of the treatment group from 50,8 to 90, and in the control group 48,6 to 75,5, statistically significantly different ($p<0.001$). Media video effect simultaneously on the knowledge and skills in the treatment groups ($p <0.001$). Conclusion results of the research, knowledge and skills of student about shoulder dystocia are higher on the given media video group compared to the control group.

Keywords: video media, knowledge, skills, managing shoulder dystocia.

PENDHULUAN

Target pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) Tahun 2015 dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, yaitu target menurunkan AKB menjadi 23/1000 KH. Bidan berperan penting menjaga kelangsungan hidup ibu dan anak, terutama di daerah pedesaan. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki posisi penting dan strategis dalam penurunan AKB (Kemenkes-RI, 2013).

Distosia bahu berkaitan erat dengan morbiditas bahkan mortalitas janin yang nyata, karena distosia bahu dapat menyebabkan cedera janin seperti fraktur humerus, fraktur klavikula, pleksus brakhialis bahkan dapat menyebabkan kematian neonatus. Insiden distosia bahu sangatlah jarang ditemukan, namun dapat menimbulkan risiko yang sangat besar terhadap morbiditas baik bagi ibu dan janin, hal ini juga dinyatakan oleh Politi S, dkk (2010) dalam jurnal *Prenatal Medicine* bahwasannya distosia bahu merupakan salah satu penyebab paling bermasalah dalam kebidanan, karena sering dikaitkan dengan cedera yang permanen sehubungan dengan kelahiran dan komplikasi ibu. Tenaga kesehatan harus siap dalam menangani kedaruratan obstetrik ini dengan melakukan pelatihan secara periodik, walaupun insiden distosia bahu ini rendah (Cunningham, 2013).

Standar kompetensi lulusan kebidanan salah satunya dapat memberikan penanganan kegawatdaruratan sesuai dengan kewenangannya, diantaranya dapat melakukan penanganan kegawatdaruratan pada kasus maternal dan neonatal yang relevan (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Tenaga bidan yang berkualitas dihasilkan oleh institusi pendidikan kebidanan yang dikelola dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan regulasi. Pendidikan Bidan di Indonesia saat ini berada pada jenjang D-III Kebidanan dengan kualifikasi sebagai bidan pelaksana, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan praktiknya baik di institusi pelayanan maupun praktik perorangan (Kepmenkes Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan) (Kurniawan, 2011).

Kurikulum Pendidikan D-III Kebidanan sejumlah 96 SKS yang terdiri dari Teori (T) = 39 SKS, Praktikum (P) = 34 dan Klinik (K) = 23 SKS, dengan pembelajaran teori sebanyak 40 % dan pembelajaran praktik sebanyak 60 % (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kegiatan laboratorium akan membawa mahasiswa kepada pembentukan suatu sikap, keterampilan, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas dalam menerima pengetahuan. Pelaksanakan kegiatan laboratorium yang baik dan sesuai dengan prosedur dan tata tertib laboratorium dapat menunjang pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Hasil observasi Ali, Nisar, Ghassan dan Khan, *skills lab* dapat menanamkan keterampilan klinis, keterampilan komunikasi, anamnesis dan pemeriksaan fisik cukup memuaskan (Toyibah, 2008).

Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dimana terjadinya proses komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Media yang sesuai dalam pembelajaran dapat memberi stimulus yang sama, membandingkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Simamora, 2009).

Media video dapat membuat mahasiswa bekerja secara mandiri, mahasiswa dapat melihat video sambil mengikuti tindakan manual, menjawab pertanyaan sebelum praktik, melakukan keterampilan praktikum dan akhirnya melakukan pengkajian terhadap apa yang sudah dilakukan. Fungsi media video dalam segi kognitif dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan dan membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi mahasiswa yang lemah dalam membaca (Sutirman, 2013).

Mahasiswa kebidanan akan melakukan praktik klinik untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan saat proses pembelajaran baik di kelas maupun laboratorium, namun sebelum para mahasiswa melakukan Praktik Klinik Kebidanan (PKK), diwajibkan mengikuti ujian praktik untuk menilai kompetensi yang telah didapatkan. Metode dan media

pembelajaran di laboratorium sangat mempengaruhi *skills* mahasiswa dalam ujian praktik tersebut, terlebih pada saat memberikan asuhan kebidanan di lahan praktik nantinya.

Data laboratorium Universitas Ubudiyah Indonesia tahun 2012 menunjukkan 26% dari 74 mahasiswa mendapatkan nilai kurang dari 70 dalam ujian praktikum asuhan kebidanan persalinan, salah satunya adalah penanganan distosia bahu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain quasi eksperimen terhadap dua kelompok mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Prodi Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Prodi Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang berjumlah 70 orang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A berjumlah 35 orang dan kelas B berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan presisi penelitian (d) 5%, maka sampel berjumlah 32 orang setiap kelasnya. Waktu penelitian September 2014. Untuk menentukan kelas yang mendapatkan metode demonstrasi dilanjutkan media video dan metode demonstrasi saja akan digunakan sistem lotre. Kriteria inklusi pada kedua kelompok adalah: 1. Mahasiswa semester IV prodi Kebidanan yang melaksanakan pembelajaran asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal, 2. Mahasiswa yang hadir pada materi distosia bahu, sedangkan kriteria eksklusi pada kedua kelompok adalah sakit atau berhalangan pada saat dilakukan penelitian.

Analisi data menggunakan uji t tidak berpasangan dan *mann whitney* untuk melihat perbandingan kedua kelompok terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, dilanjutkan analisis multivariat memakai uji manova untuk menguji kesamaan vektor dari rata-rata variabel pengetahuan dan keterampilan pada kelompok perlakuan dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Karakteristik	Kelompok (n=32)		Nilai p
	Perlakuan	Kontrol	
Pretest Pengetahuan Median Rentang	76,67 20 – 100	66,67 40 – 93	0,141*
Pretest Keterampilan x (SD) Rentang	50,83 (11,88) 30 – 67	48,65 (10,74) 30 – 67	0,443**
Praktikum APN Median Rentang	75 50 – 85	70 50 – 80	1,000*
IPK Median Rentang	,07 2 – 4	3,04 2 – 4	0,658*

*Ket: *Berdasarkan Uji Mann Whitney*

***Berdasarkan Uji T Tidak Berpasangan*

Table di atas menunjukkan karakteristik responden penelitian yang meliputi pretest pengetahuan, keterampilan, praktikum APN dan IPK bahwa tidak ada perbedaan karakteristik responden antara kelompok perlakuan dan kontrol. Berdasarkan hasil ujistatistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara bermakna dengan nilai $p > 0,05$, sehingga kedua kelompok dapat dibandingkan.

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Mahasiswa Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Tentang Distosia Bahu Sebelum Dan Sesudah Praktek Laboratorium

No	Pengetahuan	Kelompok (n=32)		Nilai p*
		Perlakuan	Kontrol	
1.	Pretest x (SD)	70 (19,45)	67,71 (12,22)	0,141
	Median	76,67	66,67	
	Rentang	20 – 100	40 – 93	
2.	Posttest x (SD)	86,88 (9,79)	77,92 (10,49)	0,001
	Median	86,67	80	
	Rentang	67 – 100	53 – 93	
% peningkatan		16,25	16,25	0,253

*Ket: *Berdasarkan Uji Mann Whitney*

Hasil uji statistik dengan *Mann Whitney* pada table di atas tampak bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mahasiswa antara kelompok yang mendapat perlakuan yaitu kelompok yang diberikan media video pada pembelajaran praktikum dan kelompok kontrol tanpa media video dengan nilai $p = 0,001$.

Tabel 3. Perbandingan Keterampilan Mahasiswa Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Tentang Distosia Bahu Sebelum dan Sesudah Praktek Laboratorium

No.	Keterampilan	Kelompok (n=32)		Nilai p*
		Perlakuan	Kontrol	
1.	Pretest x (SD) Rentang	50,83 (11,88) 30 – 67	48,65 (10,74) 30 – 67	0,443
2.	Posttest x (SD) Rentang	90 (7,33) 73 – 100	75,52 (6,26) 60 – 87	< 0,001
	% peningkatan	89,16	62,44	0,038

Ket: *Berdasarkan Uji T Tidak Berpasangan

Hasil uji statistik dengan *t tidak berpasangan* pada table di atas tampak bahwa terdapat pengaruh penerapan media video pembelajaran praktikum terhadap keterampilan mahasiswa yang mendapat perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,001$.

Tabel 4. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa tentang Distosia Bahu

No.	Kelompok	Variabel	Nilai p*
1.	Perlakuan	Pengetahuan	< 0,001
2.	Perlakuan	Keterampilan	< 0,001

Ket : * Berdasarkan Uji Manova

Hasil uji statistik dengan Uji Manova pada table di atas tampak bahwa kelompok perlakuan yaitu yang diberikan media video dalam pembelajaran praktikum berpengaruh terhadap variabel pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dengan nilai $p < 0,001$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang penanganan distosia bahu pada kelompok perlakuan yang melakukan pembelajaran praktikum di laboratorium menggunakan metode demonstrasi disertai video dan dilanjutkan dengan

metode eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan media video.

Media video merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai langkah-langkah dan prosedur dalam melakukan penanganan distosia bahu yang akhirnya dapat merubah perilaku kearah positif.

Hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney*, menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan dari 76,7 menjadi 86,7, sedangkan pada kelompok kontrol 66,7 menjadi 80 yang signifikan berbeda secara statistik ($p=0,001$) dengan persentase peningkatan pada kelompok perlakuan dan kontrol yaitu 16,25%, secara statistik perbedaan peningkatan tidak bermakna ($p=0,253$).

Kelompok perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan dalam menjawab soal tentang distosia bahu yaitu 13 soal, hasil uji statistik menunjukkan terdapat 2 soal yang mengalami peningkatan yang bermakna dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu soal nomor 2 ($p=0,031$) dan 5 ($p=0,030$) menyangkut tentang komplikasi pada janin dan salah satu penilaian klinik pada distosia bahu. Soal nomor 2 telah dibahas dalam video distosia bahu.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sadiman bahwa video sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran dan menambah suatu dimensi baru pada pembelajaran dengan karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak, sehingga mahasiswa merasa seperti melihat dan melakukan praktik klinik dengan program yang ditayangkan video. Tingkat daya serap dan daya ingat mahasiswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat melalui proses pemerolehan informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan (Sadiman, 2012).

Sutirman juga menyatakan bahwa fungsi media video dalam segi kognitif dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan dan membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi mahasiswa yang lemah dalam membaca (Sutirman, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulastrri, Thaha dan Russeng yang menunjukkan terdapat perbedaan perubahan pengetahuan pada kelompok perlakuan dengan rerata (49.22) lebih besar dari pada kelompok kontrol (17.36), ($p=0.000$), sehingga ada perbedaan yang signifikan penyuluhan kesehatan menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan (Sulastrri, 2012).

Penelitian Rahmawati, Sudargo dan Paramastri membandingkan tiga kelompok dalam pemberian penyuluhan, yaitu kelompok dengan diberikan video, modul dan kontrol, hasil penelitian menunjukan bahwa kelompok yang diberi video mengalami peningkatan yang signifikan dari 17,53 menjadi 21,14 dengan selisih rerata peningkatan 3,16 ($p < 0,05$), pada kelompok modul juga mengalami peningkatan secara signifikan dari 14,73 menjadi 16,80 dengan nilai peningkatan 2,07 ($p < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan tetapi secara statistik tidak bermakna ($p > 0,05$). Kelompok yang mengalami peningkatan pengetahuan lebih tinggi terdapat pada kelompok yang mendapatkan video (Rahmawati, 2007).

Pembelajaran praktikum di laboratorium pada kelompok perlakuan dimana mereka melihat demonstrasi dilanjutkan dengan melihat video penanganan distosia bahu tampak lebih mengerti saat melakukan praktik perorangan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak disertai video, mereka lebih banyak bertanya saat melakukan praktik mandiri, sehingga perlu penjelasan yang lebih lanjut tentang distosia bahu.

Faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah dengan pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi, metode dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Penerapan media video dapat memacu atau merangsang diskusi kelas dan menimbulkan reaksi emosi, dengan menayangkan video yang isinya relevan dapat menumbuhkan minat mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar.

Media video pada demonstrasi praktikum di laboratorium sangat membantu para mahasiswa dalam menangkap isi materi yang telah diajarkan di dalam kelas sehingga mendapat pemahaman yang lebih nyata dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam bentuk kegiatan berupa praktikum di laboratorium.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, Peneliti mengambil simpulan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan mahasiswa tentang distosia bahu, dimana pengetahuan lebih baik pada mahasiswa yang diberikan media video dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan media video. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan tentang penanganan distosia bahu pada kelompok perlakuan yang melakukan pembelajaran praktikum di laboratorium menggunakan

metode demonstrasi disertai video dan dilanjutkan dengan metode eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan media video.

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran praktikum, mahasiswa merasakan lebih riil dalam melihat praktikum distosia bahu, sehingga ada gambaran yang jelas mengenai posisi janin dalam rahim pada saat terjadinya distosia bahu, cedera yang disebabkan kesalahan dalam penanganan serta bagaimana teknik penanganan distosia bahu.

Hasil analisis menggunakan uji t tidak berpasangan, menunjukkan peningkatan keterampilan pada kelompok perlakuan dari 50,8 menjadi 90, sedangkan pada kelompok kontrol 48,6 menjadi 75,5, perbedaan ini secara statistik bermakna ($p < 0,001$). Persentase peningkatan lebih tinggi pada kelompok perlakuan yaitu 89,16% dibandingkan pada kelompok kontrol meningkat 62,44%, peningkatan ini berbeda bermakna secara statistik ($p = 0,038$).

Kelompok perlakuan mengalami peningkatan keterampilan dalam melaksanakan penanganan distosia bahu di laboratorium dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu terdapat 11 item, hasil uji statistik menunjukkan peningkatan yang bermakna dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$) meliputi item 1,3,4,6,7,8,9,11,12,13 dan 15. Item 1 berisi tentang Memberitahu dan menjelaskan pada ibu tindakan yang akan dilakukan dan meminta persetujuan. Item 3 berisi tentang Melakukan anastesi lokal dengan lidocain 10 cc. Item 4 berisi tentang melakukan episiotomi mediolateral secukupnya. Item 6 berisi tentang Meminta ibu untuk melipat kedua pahanya yang dibantu oleh asisten sehingga kedua lututnya berada sedekat mungkin dengan dada, gunakan kedua tangan untuk membantu fleksi maksimal paha. Item 7 berisi tentang jika bahu tidak lahir, masukkan dua jari mengikuti lengkung sacrum sampai jari penolong mencapai fosa antecubiti. Item 8 berisi tentang melipat lengan bawah kearah dada dengan tekanan jari tengah.

Item 9 berisi tentang setelah terjadi fleksi tangan, mengeluarkan lengan dari vagina kemudian tarik hingga bahu belakang dan seluruh lengan belakang dapat dilahirkan. Item 11 berisi tentang Jika bahu depan sulit dilahirkan, memutar bahu belakang ke depan (tidak menarik lengan bayi tetapi mendorong bahu posterior) dan memutar bahu depan ke belakang (mendorong anterior bahu depan dengan jari telunjuk dan jari tengah operator) mengikuti arah punggung bayi sehingga bahu depan dapat dilahirkan. Item 12 berisi tentang melakukan sanggah susur untuk mengeluarkan tubuh bayi. Item 13 berisi tentang membereskan alat dan

merendamnya dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit. Item 15 berisi tentang Melakukan perawatan pasca tindakan. Semua item tersebut telah dibahas dalam video distosia bahu.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Davis bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yaitu terjadiproses komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Media yang sesuai dalam pembelajaran dapat memberi stimulus yang sama, membandingkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Davis, 2013).

Berdasarkan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), metode demonstrasi dapat mendukung keberhasilan strategi pembelajaran yang bersifat mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut dan dosen berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, salah satunya adalah metode eksperimen (Ditjen PMPTK, 2008).

Nursalam menyatakan bahwa demonstrasi dapat dilakukan langsung atau melalui media seperti video atau film, sehingga mahasiswa dapat mendengar dan melihat prosedur, langkah-langkah dan penjelasan yang mendasar. Sagala juga menyatakan bahwa Peralatan audio visual dapat membuat mahasiswa bekerja secara mandiri, menambah pengalaman dan memberi stimulus yang sama pada mahasiswa (Nursalam, 2009).

Cruse menyatakan bahwa teknologi pembelajaran menggunakan media video dapat digunakan sebagai alat pengiriman pesan dalam proses pembelajaran dimana mahasiswa dapat mengulang video tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh *Corporation for Public Broadcasting* terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media video dengan prestasi dan motivasi peserta didik (Cruse, 2007). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Akhmad dan Marfianty bahwa peningkatan angka kelulusan setelah tersedia video dalam pembelajaran praktikum dari 76% menjadi 79% dan nilai rata-rata hasil ujian OSCE naik dari 72,5 menjadi 76,85. Perbedaan ini memiliki kemaknaan secara statistik setelah diuji dengan uji t tidak berpasangan. Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai di atas 75 naik dari 59% menjadi 75% (Akhmad, 2011).

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri, dimana terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pengaruh antara metode melatih dengan metode demonstrasi dan media audiovisual terhadap tingkat penguasaan keterampilan peserta didik. Pelatihan dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan penguasaan keterampilan peserta didik lebih tinggi dibandingkan pelatihan dengan media audio visual (Sri, 2009).

Pembelajaran praktikum di laboratorium pada kelompok perlakuan dimana mereka melihat demonstrasi dilanjutkan dengan melihat video penanganan distosia bahu tampak lebih mengerti dan mahir dalam melakukan tindakan penanganan distosia bahu saat melakukan praktik perorangan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak disertai video, mereka lebih banyak bertanya dan salah dalam melakukan tindakan penanganan distosia bahu pada praktik mandiri, sehingga perlu bimbingan yang lebih dalam pada kelompok kontrol.

Media video pada demonstrasi akan membuat mahasiswa lebih menguasai teknik yang telah diajarkan dimana mereka dapat mengulang video tersebut sampai mereka benar-benar paham akan isi video tersebut sehingga memudahkan mereka melakukan praktikum secara mandiri dengan yakin dan meningkatkan keterampilan mahasiswa, pada penelitian ini mahasiswa rata-rata mengulang video 3 sampai 5 kali, bahkan mereka mengulangnya saat mau melaksanakan praktek mandiri dan saat mau ujian praktikum distosia bahu. Hal ini juga sangat membantu para dosen dalam membimbing mahasiswa secara perorangan saat melakukan praktikum di laboratorium sehingga menghasilkan lulusan yang lebih kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti mengambil simpulan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan mahasiswa tentang distosia bahu, dimana keterampilan lebih baik pada mahasiswa yang diberikan media video dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan media video.

KESIMPULAN

Pemberian media video berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang distosia bahu, dimana lebih tinggipada kelompok yang diberikan media video dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa media video. Namun tidak terdapat perbedaan persentase peningkatan pengetahuan mahasiswa antara kelompok perlakuan yang diberikan media video dan kelompok kontrol yaitu 16,25% ($p=0,253$). Seangkan persentase peningkatan keterampilan mahasiswa lebih tinggi pada kelompok perlakuan yang diberikan media video sebesar 89,16% dibandingkan pada kelompok kontrol tanpa media video 62,44% ($p=0,038$). Kelompok yang diberikan media video berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan ($p<0,001$).

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya diperlukan meneliti bagaimana kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran praktikum menggunakan media video, khususnya pada praktik penanganan distosia bahu dengan penelitian kualitatif dan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran praktikum di laboratorium.

Disarankan kepada dekan atau ketua prodi kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia membuat kerjasama dengan prodi kebidanan yang lain dalam pembuatan video segala aspek pembelajaran praktikum kebidanan sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku, sehingga pengajar setiap mata kuliah dapat memberikan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan pembelajaran praktikum, khususnya penanganan distosia bahu. Hal ini sangat membantu para pengajar dalam membimbing praktikum mahasiswa secara perorangan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Pemberian media video juga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isi materi tersebut, meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan tindakan pemberian asuhan kebidanan dan menghasilkan lulusan bidan yang lebih kompeten sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas baik bagi ibu dan bayi.

Disarankan kepada ketua prodi S2 kebidanan memasukkan mata kuliah teknologi pendidikan ke dalam kurikulum yang mencakup media pada pembelajaran baik berupa pembuatan power point yang bagus, cara membuat blok di internet yang dapat memuat materi ajar dan bagaimana cara pembuatan video, hal ini sangat berguna untuk bekal mahasiswa S2 kebidanan saat bekerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes-RI. (2013) Bidan Berperan Penting Turunkan AKI dan AKB. Jakarta: buk.depkes.go.id.
- Badan Pusat Statistik BKKBN Kemendes. (2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI, editor. Jakarta: Measure DHS & ICF Internasional.
- Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. (2013). Obstetri Williams. 23 ed. Jakarta: EGC.
- Politi S, D'Emidio L, Cignini P, Giorlandino M, Giorlandino C. (2010). Shoulder Dystocia: An Evidence-Based Approach. Prenatal Medicine.
- Kementerian-Kesehatan-RI. (2011). Kurikulum Inti Pendidikan D-III Kebidanan. In: BPPSDM, editor. Jakarta: Bakti Husada.

- Kurniawan D. (2011). *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Toyibah A, Hamarno R. (2008). Strategi Optimalisasi Pembelajaran Laboratorium *Skill* Sebagai Usaha Meningkatkan Kompetensi Menolong Persalinan di Pendidikan Kesehatan (Kebidanan). *ejournal umm*.
- Ali L, Nisar S, Ghassan A, Khan SA. (2011). Impact Of Clinical Skill Lab On Students' Learning In Preclinical Years. *J Ayub Med Coll Abbottabad*.
- Simamora RH. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam, Efendi F. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Angriani R, editor. Jakarta: Salemba Medika.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiman AS, Rahardjo R, Haryono A, Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulastri, Ridwan M. Thaha SSR. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Rahmawati I, Sudargo T, Paramastri I. (2007). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kota Waringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Gizi Klinik Indonesia*.
- Davis BG. (2013). *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ditjen_PMPTK. (2008). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. In: Departemen-Pendidikan-Nasional, editor. Jakarta: Kompetensi Supervisi Akademik O3-B5 & Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah.
- Sagala S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cruse E. (2007). *Using Educational Video in the Classroom: Theory, Research and Practice*. <http://www.zaneeducation.com/>
- Akhmad SA, Marfianti E. (2011). The effect of Video on Learning of Anamnesis Skill in Musculoskeletal System Block. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sri F. (2009). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Demonstrasi dengan Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar Senam Ritmik Pada Anak Pemula Siswa Putri SDN 2 Bantul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.